

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SD KELAS 1 DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MEDIA KARTU PINTAR

Devi Eka Budi Lestari

158620600137/ 6 / A3/ S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
devieka1408@gmail.com

Artikel ini di buat untuk memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faisal Amir, M.Pd

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan pemahaman siswa SD Gebang 1 Sidoarjo kelas 1 dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media Kartu Pintar. Latar belakang masalah merujuk pada kendala pada pembelajaran IPA di SD, salah satunya kemampuan pemahaman siswa yang cenderung kurang. Dan hal ini juga diakibatkan oleh kondisi pembelajaran yang hanya cenderung menggunakan metode ceramah saja. Tujuan penelitian adalah Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA kelas 1 sd Gebang 1 Sidoarjo, yang dimana peneliti mengukur indikator pemahaman yaitu pemahaman dalam memberikan contoh, kemampuan pemahaman dalam membandingkan, dan kemampuan pemahaman dalam menjelaskan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PTK. Dimana teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa 1. wawancara, (2) observasi (3) dokumentasi. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman siswa dalam memberikan contoh sebanyak 10 siswa dengan persentase (29%), kemampuan pemahaman siswa dalam membandingkan sebanyak 15 siswa dengan persentase (43%), dan kemampuan pemahaman siswa dalam menjelaskan sebanyak 17 siswa dengan persentase (49%). Dan pada siklus II ini dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman siswa dalam memberikan contoh mengalami peningkatan sebanyak 16 siswa dengan persentase (49%), kemampuan pemahaman siswa dalam membandingkan juga meningkat sebanyak 21 siswa dengan persentase (60%), dan kemampuan pemahaman siswa dalam menjelaskan meningkat sebanyak 23 siswa dengan persentase (66%). Peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Dengan demikian penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA sd Kelas 1 SD Gebang 1 Sidoarjo.

Kata Kunci : Pemahaman, Pembelajaran IPA, Kartu Pintar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dimana berupa kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, teratur dengan tujuan untuk mengubah dan mengembangkan perilaku peserta didik yang diinginkan. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, maka diperlukan suatu sarana. Salah satu sarana tersebut adalah lembaga formal berupa sekolah. Di sekolah inilah, siswa mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Proses pendidikan merupakan suatu usaha yang dimana mempunyai tujuan yang bersifat untuk merubah suatu tingkah laku peserta didik untuk

menuju kedewasaan. Sedangkan proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi guru dengan peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar berupa ilmu pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal informasi yang didapat oleh siswa haruslah menjadi memori jangka panjang, informasi tersebut harus bermakna. Dengan kata lain, koneksi harus dibuat dalam otak antara materi baru dan materi yang telah tersimpan sebelumnya. Oleh karena itu diupayakan

agar proses pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar mengarah pada pembelajaran yang aktif yang mendukung peningkatan kemampuan daya ingat.

Pada Pendidikan di Sekolah Dasar guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang mengharuskan siswa membaca kemudian mengingat materi yang sudah di sampaikan oleh guru yang dimana dapat membuat siswa merasa bosan atau monoton dalam penyampaian materinya. Disinilah yang menyebabkan daya ingat siswa tidak meningkat, karena dalam setiap proses pembelajaran mereka menghafal semua materi tersebut, bukan menciptakan suatu pemahaman menggunakan ringkasan atau sebuah peta konsep.

Kenyataannya, proses pembelajaran IPA di sekolah dasar kurang memperhatikan karakteristik siswa. Dalam proses Pembelajaran aktivitas siswa lebih banyak pada kegiatan mendengarkan penjelasan guru dengan ceramah dan mencatat. Menurut Amir (2017) Proses Belajar Mengajar yang dilaksanakan masih cenderung bersifat *teacher centered* dan belum banyak yang menerapkan *Student Centered*. sehingga siswa merasa bosan karena karakteristiknya kurang diperhatikan. Menurut Muldash (2011) guru dalam proses mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa yang dimana metode yang digunakan masih kurang bervariasi. Oleh karena itu, guru hendaknya melakukan inovasi baru dalam proses pembelajaran. Apalagi inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daya ingat terhadap materi pelajaran. Banyak alternatif yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan daya ingat siswa

SD kelas rendah yaitu kelas 1, sehingga mampu menunjang hasil belajar siswa. Di antaranya melalui mencatat, pengulangan materi, memberikan pemahaman dan memberikan motivasi kepada siswa. Dari beberapa alternatif tersebut, memang sudah ada beberapa yang diterapkan, namun belum membuahkan hasil yang signifikan.

Menurut Robert dalam Rick (2001), salah satu dari 9 strategi pembelajaran yang paling efektif dalam sejarah pembelajaran yaitu meringkas dan mencatat, dengan meringkas informasi akan diterima secara aktif. Untuk menerapkan strategi meringkas tentunya guru tidak hanya menyuruh siswa untuk mencatat dan meringkas materi begitu saja, maka perlu di tingkatkan suatu media untuk menunjang proses pembelajaran..

Pengertian media ada suatu alat peraga atau media pengantar yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dimana dapat membantu guru dalam proses pembelajarannya untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang memudahkan siswa dalam menerima materi atau pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Media pembelajaran harus dibuat dengan semenarik mungkin untuk menarik perhatian peserta didik apabila media yang digunakan semenarik mungkin secara otomatis siswa akan dengan mudah fokus dan siswa pun dapat menyimak materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Media digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa SD kelas rendah bisa menggunakan "Kartu Pintar". Melalui kartu pintar ini, siswa akan lebih mudah menerima materi dengan baik dan dapat dipahami oleh

siswa dan dapat di ingat dengan baik berupa point-point penting pembelajaran, peta konsep, gambar pendukung materi serta lembar evaluasi, sehingga kartu ini mampu menciptakan minat belajar siswa dan memudahkan siswa dalam belajar.

Minat belajar siswa tergantung dari bagaimana guru dalam penyampaian saat memberikan materi kepada peserta didik dari situ guru harus mempunyai pemahaman konsep yang baik. Pemahaman konsep sendiri memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu dalam proses pembelajaran dan pemaman konsep juga merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar. Dari itu untuk menanam kosep dalam proses pembelajaran guru harus menjarakan sebuah konteks dengan nyata yang melibatkan dengan lingkungan sekitar. Dengan itu akan lebih mudah mengembangkan kemampuan pemahaman berfikir kritis siswa dan dapat meningkatkan pemahaman konsep terhadap materi yang diajarlan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru SD Gebang 1 Sidoarjo, penulis menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran di SD pada kelas rendah, cenderung kurang mengacu pada peningkatan daya ingat atau pemahaman pada siswa, tidak terkecuali pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sistem pembelajarannya masih menggunakan model konvensional. Dalam hal ini, upaya peningkatan daya ingat dalam proses pembelajaran di SD masih kurang diterapkan. Mengingat materi pembelajaran IPA yang mereka pelajari sangatlah abstrak dan susah dijelaskan dengan kata-kata khususnya materi pelajaran Benda Langit, selain guru menampilkan alat peraga sederhana, diperlukan juga suatu media

yang dapat mendukung daya ingat anak tentang materi

Benda Langit yang juga membutuhkan hafalan materi. Dilihat dari manfaat penggunaan Kartu Pintar dalam proses pembelajaran, peneliti terinspirasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Gebang 1 Sidoarjo dalam Pembelajaran IPA dengan menggunakan Media Kartu Pintar”.

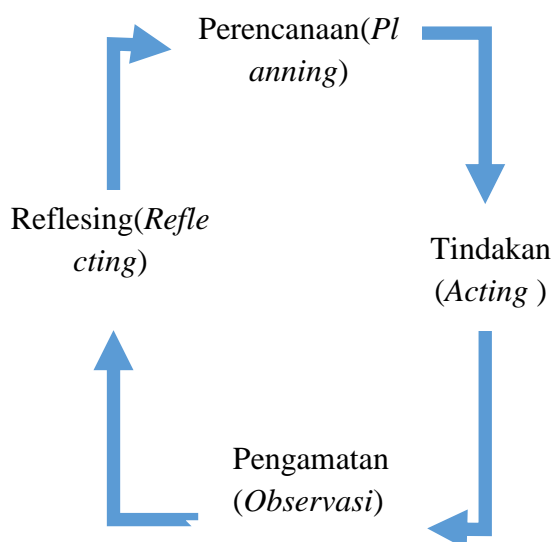
METODE

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas 1 SD Gebang 1 Sidoarjo dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 peserta didik yang dimana 18 peserta didik adalah siswa laki-laki dan 17 peserta didik adalah siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Menurut Amir (2017) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru maupun dosen yang telah direncanakan tanpa mengganggu proses pembelajaran atau dapat juga dilaksanakan secara beriringan dengan proses pembelajaran. Teknik analisis data, dalam pelaksanaan PTK ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat komponen pokok yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*) : merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum melakukan pengamatan ke lapangan. Kegiatan ini meliputi instrumen penelitian, perangkat pembelajaran (silabus, RPP, Lembar Kerja), buku siswa, mau pun lembar penilaian.

2. Pelaksanaan (*Acting*) : Pada tahap ini dilakukan implementasi pembelajaran di kelas sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.
3. Pengamatan (*Observing*) : merupakan bentuk kegiatan pengamatan yang dilakukandengan melibatkan alat indera, Pengamatan tersebut meliputi pengamatan tentang kegiatan belajar siswa (ketelitian) seta nilai (hasil belajar siswa).
4. Refleksi (*Reflecting*), pada tahap ini yang harus dilakukan adalah (a) mencatat hasil observasi, (b) mengevaluasi hasil observasi, (d) membandingkan hasil dari instrumen yang telah di dibuat seperti lembar observasi terhadap indikator keberhasilan, tes.peneliti melakukan analisis terhadap hasil itu serta memeberikan rekomendasi untuk tindak lanjut perbaikan perencanaan apabila pada siklus ini indikator keberhasilannya tidak tercapai..HubunganKomponen PTK di gambarkandengan diagram ini.



Gambar 1. Model PTK Kurt Lewin

1. Perencanaan (*planing*) Perencaan meliputi:penelitian menentukan

tujuan yang hendak dicapai, menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, membuat rencana pembelajaran, menyiapkan lembar pengamatan kegiatan.

2. Pelaksanaan (*acting*) menyajikan materi pelajaran, melaksanakan pembelaafran yang telah dirancang.
3. Pengamatan (*observing*) melihat proses pembelajaran secara langsung ,keaktifan siswa dalam pembelajaran.
4. Refleksi (*reflecting*)tahap ini mengukur kelemahan-kelemahan siswa dari kegiatan pembelajaran. Mengukur hasil evaluasi.

Teknik Pengumpulan Data.

1. **Wawancara:**wawancaraini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang isu atau permasalahan yang ada pada SD Gebang 1 pada kelas 1 sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahann yang harus di teliti.
2. **Observasi :** Observasi adalah kegitan yang dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan dengan melihat kegiatan yang akan di teliti oleh peneliti secara langsung. Metode ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan lembar observasi untukmendapatkan datatentangpemahaman yang berdasarkanpadaindikator-indikator yaitu : membericontoh, membandingkan, danmenjelaskan.
3. **Dokumentasi:**Dokumentasi adalah cara pengambilan data yang bersumber pada dokumen sekolah atau perangkat pembelajaran(RPP, Lembar

Evaluasi dll) yang tersedia atau yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Instrumen penelitian ini berupa, lembar observasi, lembar kemampuan pemahaman yang sesuai dengan indikator, dan lembar pengamatan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran pada siswa. Selanjutnya lembar pemahaman digunakan untuk mengetahui setiap indikator yang akan dicapai. Dan pada lembar pengamatan yang dimana lembar pengamatan berupa perangkat pembelajaran yaitu: RPP dan LKS.

Dalam penelitian Tindakan kelas (PTK) ini analisis data yang diarahkan untuk dapat mencari serta menemukan upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media kartu pintar. Dengan demikian analisis data yang digunakan dalam penelitian kelas ini dapat menggunakan analisis kuantitatif persentase. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pemahaman pada siswa. Data dari pemahaman siswa kemampuan pengamatan dengan menggunakan perangkat pembelajaran yaitu: RPP dan LKS

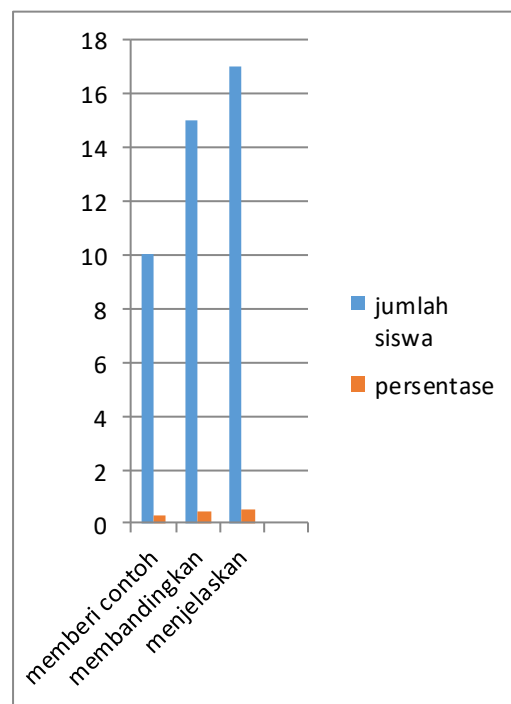
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk dapat melihat kemampuan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media Kartu Pintar. kemampuan pemahaman siswa dalam memberikan contoh, kemampuan pemahaman siswa dalam membandingkan, dan kemampuan pemahaman siswa yang dapat

menjelaskan tentang pembelajaran IPA. Dalam Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas SD Gebang 1 untuk melakukan penelitian. Diketahui dalam hasil penelitian tabel 1.

Tabel 1 Hasil Penelitian Siklus I

No	Pemahaman	Jumlah siswa	Persentase
1	Memberikan contoh	10	29%
2	Membandingkan	15	43%
3	Menjelaskan	17	49%



Grafik 1. Hasil Siklus 1

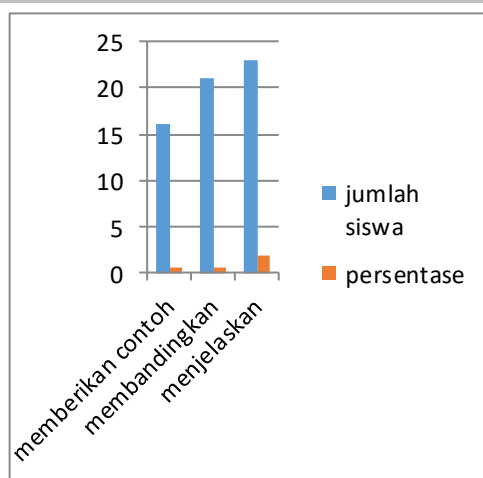
Sumber : Hasil dari Tabel Siklus 1

Berdasarkan hasil dari penelitian kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media Kartu Pintar. pada siklus 1 ini dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman siswa dalam memberikan

contoh sebanyak 10 siswa dengan persentase (29%), kemampuan pemahaman siswa dalam membandingkan sebanya 15 siswa dengan persentase (43%), dan kemampuan pemahaman siswa dalam menjelaskan pembelajaran IPA sebanyak 17 siswa dengan persentase (49%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terasah dan kemampuan pemahaman yang meliputi indikator: pemahaman dalam memberikan contoh, pemahmaan dalam membandingkan dan pemahaman dalam menjelaskan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media Kartu Pintar yang akan dilihat keberhasilannya menggunakan tabel dibawah ini.

Tabel II Hasil Peneliatian Siklus II

No	Pemahaman	Jumlah siswa	Persentase
1	Memberikan contoh	16	46%
2	Memebandi ngkan	21	60%
3	Menjelaska n	23	66%



Grafik 2. Hasil Siklus 2

Sumber : Hasil dari Tabel Siklus 2

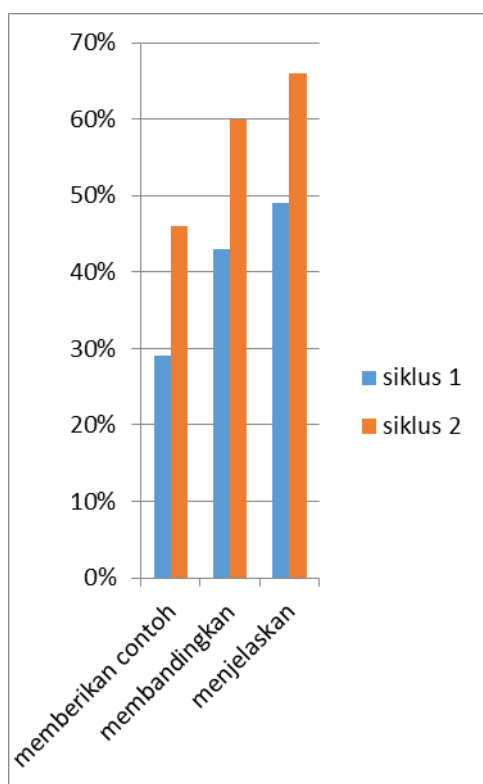
Namun setelah dilakukannya refleksi, ternyata pencapaian dari hasil siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan sehingga dilakukan kembali tahapan tindakan pada siklus 2, harapannya pada siklus 2 ini terdapat perbaikan dalam pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media Kartu Pintar. Pembelajaran pada mata pelajaran IPA di siklus 2 dengan pemahaman siswa dan indikator yang sama yakni pemahaman siswa dalam memberika contoh, membandingkan, menjelaskan.

Berdasarkan hasil dari penelitian kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media Kartu Pintar. pada siklus II ini dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman siswa dalam memberikan contoh mengalami peningkatan sebanyak 16 siswa dengan persentase (49%), kemampuan pemahaman siswa dalam membandingkan juga meningkat sebanyak 21 siswa dengan persentase (60%), dan kemampuan pemahaman siswa dalam menjelaskan dalam pembelajaran IPA meningkat sebanyak 23 siswa dengan persentase (66%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terasah dan kemampuan pemahaman yang meliputi indikator: pemahaman dalam memberikan contoh, pemahmaan dalam membandingkan dan pemahaman dalam menjelaskan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media Kartu Pintar yang akan dilihat keberhasilannya menggunakan tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perbandingan siklus 1 dan siklus 2

No Pemahaman Siklus1 Siklus II

1	Memberikan contoh	29%	46%
2	Membandingkan	43%	60%
3	Menjelaskan	49%	66%



Grafik 3. Hasil Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

Sumber : Hasil dari Perbandingan Tabel Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan tabel perbandingan pada siklus pertama dan siklus kedua telah menunjukkan bahwa setiap indikator dalam pemahaman mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada siklus pertama pada kemampuan pemahaman memberikan contoh mendapatkan persentase sebanyak 29%

dan pada siklus kedua sebanyak 46% sudah terlihat mengalami peningkatan. Pada kemampuan pemahaman membandingkan pada siklus pertama mendapatkan persentase 43% dan pada siklus kedua terdapat persentase sebanyak 60% pada indikator ini juga mengalami peningkatan persentase. Dan pada kemampuan pemahaman siswa menjelaskan pada siklus pertama mendapatkan persentase sebanyak 49% dan pada siklus kedua terdapat persentase sebanyak 66% jadi bisa dilihat dari semua indikator pemahaman mengalami peningkatan yang cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan menggunakan media kartu pintar dalam proses pembelajaran sangat membantu bagi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman yang dimana terdapat indikator: pemahaman dalam memberikan contoh, pemahaman dalam membandingkan dan pemahaman dalam menjelaskan dalam proses pembelajaran IPA kelas 1 SD Gebang 1 Sidoarjo. Dan dengan menggunakan media pintar siswa akan dengan mudah dalam menerima materi dalam proses pembelajaran. Media kartu pintar juga dapat memotivasi guru agar tidak monoton dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.

DaftarPustaka

Amir, Mohammad Faizal. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar . *Peningkatan Kualitas Peserta*

Didik Melalui Implementasi Pembelajaran Abad 21, 2015, 34-42.

- Amir, M. F., & Sartika, S.B. (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Bambang Surahmadi. (2016). Penerapan Teknik Bermain Kartu Pintar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1). 17-25
- Dina Mursalina. (2014). Keefektifan Kartu Pintar Pengetahuan Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal Of Elementary Education*, 3(2). 28-32